

**Learning motivation through the moving class system in islamic religious learning****Zulvia Trinova<sup>a\*</sup>, Nini Nini<sup>a</sup>, Wahyuli Lius Zen<sup>a</sup>, Ratna Kasni Yuniendel<sup>a</sup>**<sup>a</sup>*Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia*\*E-mail: [zulviatrinova@uinib.ac.id](mailto:zulviatrinova@uinib.ac.id)

**Abstract:** The moving class system has been implemented at SMPN 1 Palupuh Agam. There are efforts by religious teachers in increasing students' learning motivation in Islamic learning. The purpose of the study was to determine the learning motivation of students through the moving class system, the method of religious teachers in increasing students' learning motivation in Islamic learning, the effectiveness of using the moving class system in Islamic learning for students. Field research with descriptive qualitative methods. The data sources are principals, teachers, students. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data is processed, classified, analyzed, conclusions. The results showed that students' learning motivation increased through the moving class system, students felt at home in class. The method of religious teachers in increasing students' learning motivation is through a moving class system using the lecture method, question and answer and recitation (assignments). The effectiveness of the use of the moving class system has been achieved, students feel comfortable in the classroom, a conducive school environment.

**Keywords:** Learning motivation, moving class system, students, islamic religious learning

**Abstrak:** Sistem moving class sudah diterapkan di SMPN 1 Palupuh Agam. Ada usaha guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Agama Islam. Tujuan penelitian untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik melalui sistem moving class, metode guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Agama Islam, keefektifan penggunaan sistem moving class pada pembelajaran Agama Islam bagi peserta didik. Penelitian lapangan (field research) dengan metode kualitatif deskriptif. Sumber datanya kepala sekolah, guru, peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diolah, diklasifikasikan, dianalisis, kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik meningkat melalui sistem moving class, peserta didik betah di dalam kelas. Metode guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui sistem moving class dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan resitasi (penugasan). Keefektifan penggunaan sistem moving class sudah tercapai, peserta didik merasa nyaman berada di dalam kelas, lingkungan sekolah yang kondusif.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Sistem Moving Class, Peserta Didik, Pembelajaran Agama Islam

**PENDAHULUAN**

Pendidikan menjadi kebutuhan hidup manusia, karena pendidikan merupakan wadah untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Faktor terbesar yang membuat manusia itu mulia adalah karena ia berilmu, ia dapat hidup senang dan tenteram karena memiliki ilmu dan menggunakan ilmunya. Manusia juga disebut makhluk pedagogik ialah makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik (Zakiah Daradjat, 2004). Hal ini dapat direalisasikan oleh seorang guru.

Guru sebagai komponen yang menentukan dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, merupakan input instrumental dalam sistem pendidikan. Begitu juga dalam proses belajar mengajar, guru dijadikan sebagai ujung tombak dan pelaksanaan langsung dari proses belajar mengajar tersebut. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan pembimbing bagi peserta didik dan lingkungannya, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Di samping guru, anak juga penentu keberhasilan guru, hasil belajar anak akan menjadi jawaban, karena anak adalah anugerah dari

Allah SWT sebagai harapan masa depan. Untuk itu perlu meningkatkan pendidikan yang lebih baik bagi generasi muda dan perlu dukungan dari keluarga, masyarakat serta pemerintah melalui proses belajar.

Belajar merupakan masalah yang kompleks, yang dilatarbelakangi oleh berbagai faktor dalam dan luar. Masalah belajar siswa akan dapat diatasi apabila guru dan orang-orang yang terkait dengan proses belajar-mengajar dapat memahami keberadaan siswa secara baik, dan salah satu faktornya ialah motivasi belajar. Motivasi belajar penting dimiliki oleh setiap siswa, karena akan menentukan aktivitas belajar siswa, sebab untuk belajar dengan baik diperlukan motivasi yang baik pula (Sardiman, 2006). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh S. Nasution bahwa satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa adalah dengan cara memberikan tugas yang mengandung tantangan bagi kesanggupan siswa, akan merangsang siswa untuk mengeluarkan segenap tenaganya (Nasution, 1982).

Siswa yang memiliki motivasi tinggi, menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak mungkin energi fisik maupun psikis terhadap belajar tanpa mengenal perasaan bosan, apalagi menyerah. Sebaiknya, terjadi pada siswa memiliki motivasi rendah, mereka menampakkan keengganahan, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar. Beberapa faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua faktor, yaitu internal dan eksternal.

Dari hasil pengamatan penulis di SMPN 1 Palupuh Kabupaten Agam bahwa siswa kurang berminat terhadap pelajaran PAI, hal ini disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya adalah pemakaian metode yang monoton, kurang adanya penggunaan media yang dapat merangsang siswa dalam belajar, kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang pelajaran, serta kurangnya perhatian orang tua, kepala sekolah sebagai supervisor terhadap guru-guru terkait. Hal ini dibenarkan oleh guru bidang studi PAI, Qur'an Hadist, dan Aqidah Akhlak merupakan nilai yang terendah hal ini disebabkan oleh faktor yang telah penulis sebutkan tadi. Padahal kalau dilihat ke belakang harusnya PAI adalah mata pelajaran yang akan membangkitkan semangat siswa. Hal ini seharusnya menjadi cambuk bagi siswa untuk belajar lebih giat lagi, dan ini juga merupakan PR (Pekerjaan Rumah) bagi guru, orang tua, kepala sekolah dan lingkungan terkait dengan siswa bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar sangat penting sekali karena merupakan salah satu faktor pendorong peran aktif dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Motivasi juga mendorong untuk bekerja keras agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik, sebagaimana dikemukakan oleh Ramayulis dalam bukunya (*Ilmu Pendidikan Islam*) adalah bahwa beberapa eksperimen membuktikan adanya peranan motivasi (dorongan) yang sangat besar untuk membangkitkan aktivitas dan gairah belajar (Ramayulis, 2002).

Berdasarkan wawancara penulis diperoleh informasi bahwa bagi mereka mata pelajaran PAI adalah pelajaran yang membosankan, ditambah guru yang tidak tepat dalam pemilihan metode dan penggunaan metode yang tidak menarik. Sehingga ketika guru dalam menerangkan pelajaran, siswa banyak yang mengobrol dan bercanda dengan temannya, yang lebih parah lagi siswa sama sekali tidak menghargai keberadaan guru di dalam kelas. Ditambah lagi sekolah tersebut memakai sistem *Moving Class* yang baru diterapkan di SMPN 1 Palupuh Kabupaten Agam yang mana sistem *Moving Class* merupakan sistem belajar mengajar di mana siswa yang mendatangi guru di kelas. *Moving Class*, merupakan sistem pendidikan telah lama diimplementasikan di berbagai sekolah di luar negeri. Kegiatan pembelajaran sistem *Moving Class* peserta didik berpindah sesuai pelajaran yang diikutinya. Para peserta didik dapat memilih kelas yang ada sesuai jenis pelajaran yang sesuai jadwal mereka (Syaiful Sagala, 2009). Hal inilah yang menjadi tantangan bagi guru agama bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Salah satunya usaha yang dilakukan oleh guru adalah dengan memakai sistem *Moving Class* yang bercirikan siswa yang mendatangi guru ke dalam kelas.

### Guru Pendidikan Agama Islam

Guru atau pendidik merupakan salah satu unsur terpenting dalam pendidikan. di pundak gurulah terletak tanggung jawab besar dalam upaya mengantarkan siswa-siswanya kearah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Dalam situasi tertentu, tugas guru agama dapat dibantu oleh unsur lain seperti media teknologi. Akan tetapi, tugas guru ini tidak dapat digantikan oleh apapun. Untuk lebih memahami makna guru penulis akan mengemukakan beberapa pengertian guru tersebut.

Guru atau pendidik dalam pendidikan Islam adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain. Sedangkan yang menyerahkan tanggung jawab dan amanat pendidikan adalah agama, sementara yang menerima tanggung jawab dan amanat adalah setiap orang dewasa, ini berarti bahwa pendidikan merupakan sifat yang lekat pada setiap orang karena tanggung jawabnya atas pendidikan (Ramayulis, 2002).

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Jabatan guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan (Syaiful Bahri

Jamarah, 2000). Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul bagian tanggung jawab pendidikan yang dipukul di pundak para orang tua.

Setiap guru di sekolah di samping memberikan dasar ilmu pengetahuan, juga berkewajiban memberikan pembinaan kepribadian kepada para siswa. Guru-guru yang melaksanakan tugas tersebut, harus memiliki ilmu pengetahuan dan akhlak yang baik sebagai contoh bagi siswa dalam rangka pembinaan kepribadian siswa.

Dalam pembinaan nilai-nilai akhlak bagi siswa tugas dan tanggung jawab guru agama bukan pemegang kekuasaan, tukang perintah, melarang dan menghukum anak, akan tetapi guru lebih dari itu guru agama harus tampil sebagai pembimbing siswa, pembinaan mental, pembentukan moral serta dapat membangun kepribadian yang baik integral sehingga mereka berguna kelak bagi nusa bangsa dan agama.

Guru memiliki kompetensi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Kompetensi merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh guru, karena kompetensi merupakan salah satu kunci keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar. Guru yang tidak memiliki kompetensi atau kemampuan dalam proses belajar-mengajar maka tujuan pendidikan yang diharapkan tersebut tidak akan tercapai.

Dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 28 ayat (3) bahwa ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dan calon guru, di antaranya:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran, peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlaq mulia. Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidik khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik, ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional, seperti:

- a. Guru mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis dan sebagainya
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kompetensi guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Hal ini jika diuraikan lebih lanjut bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik (saling bekerjasama)
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar (E. Mulyasa, 2007).

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari cerminan profil, persiapan dan pemahaman seorang pendidik, dan sebaliknya kegagalan pendidikan juga salah satunya akibat dari kegagalan pendidik. Guru merupakan suatu profesi yang tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki latar belakang sebagai seorang guru dan profesi ini juga tidak akan mendapatkan hasil yang memuaskan jika dilakukan tanpa kesiapan dan pemahaman guru dalam menjalannya.

## Motivasi Belajar

Mc Donald berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2006).

Menurut Martin Handoko motivasi adalah sesuatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah laku (Martin Handoko, 1994).

Sumidjo dan Sri Mardiani berpendapat bahwa motivasi adalah tenaga dalam diri atau pribadi yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan (Sumidjo dan Sri Mardiani, 1985). Sedangkan menurut A.Tabrani Rusyan dkk., motivasi adalah penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan (A.Tabrani Rusyan, 1989).

Bertitik tolak dari pendapat para ahli di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa motivasi adalah sesuatu usaha yang ada dalam diri atau sesuatu kekuatan yang muncul dalam diri manusia yang mengarahkan pada suatu tujuan atau kebutuhan tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah tenaga atau dorongan yang ada pada diri seseorang maupun yang ada di luar dirinya sendiri yang dapat menyebabkan ia bergerak dan bertindak untuk mencapai sesuatu tujuan yang diinginkannya.

### Sistem *Moving Class*

Sistem pembelajaran *Moving Class* (kelas berpindah) merupakan sistem belajar mengajar bercirikan siswa yang mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya dimana setiap kali subjek pelajaran diganti maka siswa akan meninggalkan kelas dan mendatangi kelas lainnya sesuai dengan bidang studi yang dijadwalkan. Sehingga seluruh bidang studi memiliki kelas tersendiri dengan segala kelengkapannya.

Sistem *Moving Class* dikatakan bahwa siswa berpindah dari satu kelas ke kelas yang lainnya sesuai bidang studi yang dipelajarinya. Tiap-tiap ruang kelas maupun laboratorium yang digunakan dilengkapi dengan sarana yang lengkap. Tujuannya agar siswa tidak mengalami kejemuhan dan memudahkan siswa dalam belajar menggunakan sarana penunjang mata pelajaran.

Dari uraian di atas penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa *moving class* adalah perpindahan peserta didik dari kelas yang satu ke kelas yang lainnya sesuai jadwal pelajaran yang telah ditetapkan atau diatur oleh pihak sekolah. Sedangkan pendidik tetap berada di dalam kelas untuk menunggu peserta didik.

1. Kelebihan-kelebihan dalam penggunaan sistem *Moving Class*, antara lain:
  - a. Siswa lebih fokus dalam menerima materi pelajaran.
  - b. Suasana kelas lebih menyenangkan.
  - c. Interaksi antara siswa dan guru lebih intensif.
  - d. Guru memiliki ruang mengajar sendiri yang memungkinkan untuk melakukan penataan sesuai karakteristik mata pelajaran.
  - e. Guru dapat mengoptimalkan sumber-sumber belajar dan media pembelajaran yang dimiliki karena penggunaannya tidak terikat oleh keterbatasan.
  - f. Siswa memiliki waktu bergerak setiap perpindahan kelas sehingga mengurangi kejemuhan.
  - g. Penilaian hasil belajar siswa lebih obyektif dan optimal.
  - h. Guru berperan aktif dalam mengontrol perilaku siswa dalam belajar.
  - i. Lebih mudah mengelola suasana kelas.
  - j. Pemanfaatan waktu belajar lebih efisien.
2. Kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan sistem *Moving Class*, antara lain:
  - a. Banyak waktu yang terbuang sewaktu perpindahan pembelajaran.
  - b. Keributan sewaktu perpindahan pembelajaran.
  - c. Kebersihan ruang mata pelajaran.
  - d. Kesempatan siswa yang besar untuk membolos belajar.
  - e. Perubahan jadwal mempengaruhi kelancaran pelaksanaan pembelajaran.
  - f. *Moving Class* menjadikan biaya pembelajaran semakin tinggi.
  - g. Ketidakhadiran guru menyebabkan kesulitan penanganan kelas.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa sistem *moving class* ini memiliki banyak kelebihan dan kelemahan dalam kelancaran atau tidaknya pelaksanaan sistem *moving class* ini.

### Motivasi Belajar Siswa melalui Sistem *Moving Class* pada Pembelajaran Agama Islam

Dalam proses belajar-mengajar PAI di SMPN 1 Palupuh Kabupaten Agam selalu menggunakan metode, namun belum maksimal. Di antaranya metode ceramah, tanya jawab dan resitasi (penugasan). Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. *Moving class* merupakan perpindahan siswa diri kelas yang satu ke kelas yang lainnya. Sesuai jadwal yang telah disusun oleh pihak sekolah. *Moving class* juga membuat siswa merasa nyaman karena mengalami kondisi kelas yang berbeda dari sebelumnya.

Motivasi belajar siswa melalui sistem *moving class* pada pembelajaran mengalami peningkatan di antaranya siswa merasa nyaman, tidak jemu dan bosan berada dalam kelas, karena perpindahan kelas tersebut.

Dalam proses belajar mengajar guru lebih meningkatkan lagi cara mengajarnya tidak hanya menggunakan satu metode mengajar, semua metode yang digunakan diharapkan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa yang akhirnya mendapatkan hasil prestasi yang maksimal, selain itu dalam proses belajar mengajar tujuan guru menggunakan berbagai metode untuk menghindari kejemuhan yang dialami siswa dalam proses belajar mengajar.

Dari sifat yang dimiliki oleh guru dalam proses belajar mengajar di SMPN 1 Palupuh Kabupaten Agam bukan berarti tidak terbatas memahami pelajaran, karena sifat tidak takut dan tegang ini biasanya siswa merasa santai tapi serius sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik yang akhirnya tujuan pendidikan dapat tercapai.

## METODE

Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif menggunakan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, tata usaha dan peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diolah, dianalisis secara kualitatif. Data-data diklasifikasikan, dianalisis, ditarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Usaha Guru Agama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Sistem *Moving Class* pada Pembelajaran Agama Islam

Dalam sistem *moving class*, ruang kelas didesain untuk mata pelajaran tertentu dan akan pindah ke ruang kelas lain setiap ganti pelajaran, ruang kelas akan difungsikan seperti laboratorium. Dengan *moving class*, siswa akan belajar bervariasi dari satu kelas ke kelas lain sesuai dengan bidang studi yang dipelajarinya.

Guru PAI menggunakan metode. Namun, metode yang digunakan belum maksimal. Guru tidak menggunakan media yang dapat merangsang semangat siswa dalam belajar. Contohnya, guru tersebut hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan resitasi (penugasan). Guru tersebut juga tidak menggunakan media yang dapat merangsang semangat belajar siswa.

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara yang penulis lakukan maka penulis mengambil kesimpulan bahwa usaha guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui sistem *moving class* pada pembelajaran PAI ini lebih ditingkatkan lagi. Hal ini dilihat dari guru yang hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan resitasi (penugasan) dan tidak menggunakan metode dan media yang dapat merangsang semangat siswa dalam belajar, sehingga membuat siswa merasa jemu dan bosan dalam belajar PAI. Melalui sistem *moving class* ini diharapkan guru menggunakan metode dan media yang dapat merangsang semangat siswa dalam belajar.

### Keefektifan Penggunaan Sistem *Moving Class* pada Pembelajaran Agama Islam bagi Siswa SMPN 1 Palupuh Kabupaten Agam

Tingginya minat belajar siswa dalam belajar, dan dengan sistem *moving class* ini peserta didik dalam belajar tidak jemu dan juga suasana kelas yang mereka temui pada saat pergantian kelas itu berbeda-beda sehingga dalam belajar peserta didik lebih semangat dan bergairah.

Untuk melaksanakan pembelajaran efektif dibutuhkan kondisi kelas yang kondusif. lingkungan belajar yang kondusif mendorong terjadinya proses belajar yang intensif dan efektif. Strategi apapun yang ditempuh guru akan menjadi tidak efektif jika tidak didukung dengan iklim dan kondisi kelas yang kondusif. Oleh karena itu, guru perlu menata dan mengelola lingkungan belajar di kelas sedemikian rupa sehingga menyenangkan dan dapat menstimulasi setiap anak agar terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran. Untuk itu, salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan sentra (ruang atau area) belajar yang bisa bersifat fleksibel dan sementara.

Agar pembelajaran jadi efektif dengan menggunakan sistem *moving class* ini ada beberapa kiat yang dilaksanakan oleh sekolah tersebut antara lain yaitu:

1. Stakeholder sekolah tersebut mempelajari dengan baik mengenai hal yang bersangkutan dengan *moving class* tersebut.
2. Sekolah mengadakan rapat secara ketat dengan guru dan pegawai sekolah.
3. Pembelajaran dengan menggunakan *moving class* ini mendapat izin dari dinas pendidikan.
4. Pihak sekolah sangat memperhatikan pendidikan kecamatan Palupuh sehingga sekolah melakukan inovasi dalam pembelajaran.
5. Jika dalam melakukan sesuatu tanpa adanya pemahaman otomatis hal yang kita inginkan tidak akan berjalan dengan baik. oleh sebab itu pihak sekolah memberikan pemahaman mengenai *moving class* ini kepada guru dan siswa.
6. Penanaman sikap rasa memiliki (*sence of belonging*)

7. Memberikan arahan terhadap guru piket dan wakil untuk mengontrol perpindahan peserta didik saat pergantian kelas atau menuju kelas berikutnya.
8. Memberikan gambaran positif mengenai dampak *moving class* terhadap guru, peserta didik, komite sekolah, masyarakat, dinas pendidikan dan terhadap alumni SMPN 1 Palupuh.

Dilihat dari ketidakjemuhan siswa dalam belajar dan semangat siswa pada pembelajaran Agama Islam, karena suasana kelas yang mereka temui berbeda dengan kelas sebelum *moving class* ini diterapkan. Agar pembelajaran Agama Islam dengan sistem *moving class* ini sangat efektif diharapkan pendidik menggunakan metode dan media yang dapat merangsang semangat belajar siswa.

## SIMPULAN

Dari uraian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian tentang usaha guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui sistem *moving class* pada pembelajaran Agama Islam di SMPN 1 Palupuh Kabupaten Agam dapat disimpulkan bahwa 1) motivasi belajar siswa melalui sistem *moving class* pada pembelajaran Agama Islam sudah mulai meningkat. Semua ini tidak terlepas dari kerjasama pihak sekolah serta dukungan guru dan orang tua dan 2) usaha Guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui rangsangan semangat belajar siswa. Sehingga siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar Agama Islam.

Keefektifan Penggunaan sistem *moving class* pada pembelajaran Agama Islam bagi siswa SMPN 1 Palupuh Kabupaten Agam sudah efektif. Hal ini ditandai dengan tingginya minat belajar siswa dalam belajar, dan dengan penggunaan sistem *moving class* ini peserta didik dalam belajar tidak jemu dan suasana belajar yang mereka temui berbeda dengan yang biasanya. yaitu pada saat pergantian kelas berbeda-beda sehingga dalam belajar peserta didik lebih bergairah

## REFERENSI

- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya  
Martin Handoko. 1994. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius  
Nasution, S. 1982. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar*. Jakarta: Bina Aksara  
Nur Uhbiyati. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia  
Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia  
Sardiman A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada  
Sumidjo dan Sri Mardiani. 1985. *Bimbingan Belajar*. Bandung: Armico  
Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta  
Syaiful Sagala. 2009. *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta  
Tabrani Rusyan dkk. 1989. *Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya  
Zakiah Daradjat dkk. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara